

**MANAGEMEN KESEHATAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI
KTT PADUSAN KABUPATEN CIREBON****Oleh**Ramita¹, Retno Widyani²¹²Universitas Muhammadiyah Cirebon

ramita@gmail.com

ABSTRAK

Penanganan dan pencegahan penyakit pada usaha penggemukan sapi potong dapat meningkatkan produksi dan performance sapi potong pada usaha penggemukan. Oleh sebab itulah tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui manajemen kesehatan usaha penggemukkan sapi potong di KTT Padusan Kabupaten Cirebon. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Sapi (KTT) Padusan, Jl. Syekh Nurjati, Kubang, Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45171. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 9 November 2020 – 9 Januari 2020 yang berlangsung selama satu bulan. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat bantu kuesioner. Analisis data digunakan secara deskripsi. Hasil penelitian Penyakit yang sering dialami oleh ternak sapi potong di KTT Padusan adalah Batuk pilek, diare, kembung dan cacingan. Penyakit ini tidak hanya dicegah dengan obat-obatan dan vitamin akan tetapi juga dilihat dari manegermen kebersihan kandangnya. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah mengenai manajemen kesehatan, di tempat Kelompok Tani Ternak (PADUSAN) yaitu secara umum sudah cukup baik.

Kata Kunci : *KTT Padusan, Managemet Kesehatan, Sapi potong.*

ABSTRACT

Handling and preventing disease in the beef cattle fattening business can increase beef cattle production and performance fattening business. Therefore, the purpose of this study was to determine the health management of the beef cattle fattening business at the Padusan Summit, Cirebon Regency. The place of research was carried out at the Cattle Farmers Group (KTT) Padusan, Jl. Sheikh Nurjati, Kubang, Talun District, Cirebon Regency, West Java 45171. The research time was carried out from November 9, 2020 - to January 9, 2020, which lasted for one month. This research method uses a survey method with a questionnaire as a tool. Data analysis is used descriptively. The results research The diseases that are often experienced by beef cattle at the Padusan Summit are coughs, colds, diarrhea, bloating, and intestinal worms. This disease is not only prevented by drugs and vitamins but also seen by the management of the cleanliness of the cage. The conclusion obtained from the research is about health management, at the Livestock Farmer Group (PADUSAN) which is generally quite good.

Key Words : *beef cattle, KTT Padusan, Management health*

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ternak ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan. Sapi potong telah lama dipelihara masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional (Suryana, 2009).

Sapi potong yang ada di Indonesia, mayoritas berasal dari peternak rakyat. Peternak rakyat saat ini sudah membentuk kelompok tani ternak. Peranan kelompok tani ternak ini memiliki banyak fungsi yaitu a) tempat usaha, b) tempat belajar, c) tempat produksi dan d) tempat kerjasama.

KTT Padusan merupakan kelompok tani ternak usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Cirebon. KTT ini merupakan kelompok tani ternak yang berprestasi, sering mendapat bantuan dari pemerintah dan juga mendapatkan pedampingan dan pengawasan dari Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon.

Manajemen kesehatan hewan akan membantu kesehatan hewan yang optimal sehingga mempengaruhi tercapainya kesehatan hewan dengan produktifitas (performance produksi atau pun performance/penampilan) yang diinginkan. Performance produksi adalah pencapaian produksi ternak yang ditenakan. pada peternakan sapi potong (sapi pedaging, diharapkan mencapai penambahan berat badan rata-rata tertentu setiap hari (Sudarmono, 2008). Penanganan dan pencegahan penyakit pada usaha penggemukan sapi potong dapat meningkatkan produksi dan performance sapi potong pada usaha penggemukan. Oleh sebab itulah tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui manajemen kesehatan usaha penggemukkan sapi potong di KTT Padusan Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Sapi (KTTS) Padusan, Jl. Syekh Nurjati, Kubang, Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45171. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 9 November 2020 – 9 Januari 2020 yang berlangsung selama satu bulan. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan pemilihan tempat lokasi penelitian karena Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan adalah kelompok tani ternak yang dalam pengawasan langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon dan telah memiliki prestasi sebagai juara Nasional dalam lomba kelompok tani ternak berbasis Agribisnis dibidang budidaya dan penggemukan ternak sapi potong, dengan faktor daerah yang dekat dan mudah dalam penyediaan sumber pakan. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat bantu kuesioner. Analisis data digunakan secara deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kelompok Tani Ternak (Padusan)

A. Profil Kelompok Padusan

Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan merupakan kelompok peternakan rakyat yang didirikan pada tanggal 23 April 2003 terdaftar dalam BKP5K dan DISTANBUNAKHUT dengan nomor 524.2/98-Distanbunakhut 2008 dan 524.2/475-BKP5K 2009. Awal pembentukan kelompok diketuai oleh Bapak Jahari yang hingga saat ini masih menjabat sebagai ketua kelompok. Jumlah yang aktif dalam kelompok pada awal pembentukan yaitu 56 Orang,

sedangkan saat ini jumlah yang aktif dalam kelompok adalah 35 Orang. Kelompok tani ternak sapi padusan berkembang dalam usaha agribisnis dengan metode agribisnis hulu dan hilir. Usaha pokok kelompok tani ternak sapi padusan adalah budidaya dan penggemukan sapi potong, sedangkan usaha lain kelompok ini yaitu pertanian terpadu padi palawija. Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan memiliki berbagai penghargaan baik tingkat kota atau kabupaten hingga tingkat provinsi. Salah satu penghargaan terbaik yang didapat oleh kelompok yaitu sebagai Juara I (Komoditi Sapi) Tingkat Provinsi Jawa Barat pada bulan Juni 2011.

B. Letak Geografis

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah bagian Provinsi Jawa Barat yang terletak di Pulau Jawa dengan luas wilayah 990,36 km² atau 28,1 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Wilayah Kabupaten Cirebon terletak pada koordinat antara 108°20' - 108°50' Bujur Timur dan 6°30' - 7°00' Lintang Selatan. Bagian Utara berbatasan dengan Indramayu, Kotamadya Cirebon dan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuningan, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Cirebon memiliki 40

kecamatan, 412 desa, dan 12 kelurahan (RPI2-JM, 2019).

Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan yang beralamatkan di Jl. Syekh Nurjati Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45171. Topografi Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan berada diketinggian 133 dpl. Desa kubang berbatasan di wilayah timur dengan Desa Sarwadadi Kecamatan Talun, wilayah barat berbatasan dengan Desa Sidawangi Kecamatan Sumber, wilayah Utara berbatasan dengan Desa Wanasaba Kidul Kecamatan Talun, dan Wilayah Selatan berbatasan dengan Desa Tenjo Layar Kabupaten Kuningan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa Kubang yaitu bekerja dalam sektor pertanian dengan persentase 70% dan buruh tani serta peternak. Hal tersebut didorong oleh faktor geografis dan iklim yang sesuai dengan keadaan lingkungan di Desa Kubang.

Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan memiliki luas kandang 7000 m² dan luas HMT (Hijauan Makanan Ternak) dan perkebunan seluas 1,5 Ha. Akses masuk dan keluar transportasi di kelompok tani ternak sapi padusan memiliki dua arah yaitu dari utara dan selatan atau dengan sistem dua pintu dan dapat dilalui oleh kendaraan besar, sehingga memudahkan akses bagi kendaraan peternak maupun pihak lain dalam memenuhi kebutuhan transportasi seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Akses Jalan Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan

C. Visi, Misi, dan Tujuan (KTTS PADUSAN)**1. Visi KTTS PADUSAN**

Kelompok Tani Ternak Sapi (KTTS) Padusan memiliki visi yaitu terwujudnya kelompok tani ternak sapi potong yang tangguh berwawasan agribisnis dan ramah lingkungan menuju kemandirian kelompok tani ternak.

2. Misi KTTS PADUSAN

Meningkatkan sumber daya petani yang handal dalam pengembangan agribisnis ternak sapi potong dan pemanfaatan sumber daya alam berbasis lokal dalam rangka menuju percepatan peningkatan swasembada daging sapi dan kerbau.

3. Tujuan KTTS PADUSAN

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengembangan agribisnis peternakan menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

D. Struktur dan Tugas Pokok Organisasi

Struktur organisasi (KTTS PADUSAN) dan tugas dari masing-masing struktural sebagai berikut :

1. Ketua

- Ketua adalah pemimpin tertinggi dan penanggung jawab seluruh program kegiatan .
- Melaksanakan tugas sesuai dengan hasil musyawarah kelompok.
- Menentukan dan menerapkan kebijakan pokok yang dilakukan kelompok.
- Memimpin, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas pengurus dan anggota secara musyawarah.
- Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota.
- Menandatangani buku keanggotaan kelompok.

- Menandatangani Nota kerjasama dan surat-surat keluar.
- Bersama Bendahara menandatangani surat-surat berharga yang terkait dengan kelompok.
- Melaksanakan tugasnya dan melaporkan pertanggung jawaban atas tugasnya.

2. Sekretaris

- Sekretaris melaksanakan kebijakan pokok kesekretariatan yang dilakukan oleh kelompok.
- Mengatur kelancaran administrasi kelompok, menyusun dan menyiapkan laporan berkala atau laporan kegiatan dari masing-masing seksi.
- Mengadakan koordinasi dengan Ketua dan Bendahara serta seksi-seksi lain dalam melaksanakan tugasnya.
- Mewakili Ketua baik dalam kegiatan kedalam maupun keluar apabila Ketua berhalangan.
- Bertanggung jawab dalam bidang administrasi / tata usaha kelompok.
- Menyelenggarakan Notulen rapat / musyawarah kelompok.
- Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

3. Bendahara

- Melaksanakan kebijakan ketua serta meneliti dan merencanakan kebutuhan keuangan kelompok sesuai dengan anggaran masing-masing seksi berdasarkan hasil keputusan musyawarah kelompok.
- Menyusun jadwal pengeluaran keuangan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan kelompok.
- Bertanggung jawab atas keamanan uang milik kelompok.

- Mengeluarkan dana untuk keperluan pelaksanaan kegiatan masing-masing seksi sesuai dengan rencana berdasarkan dengan persetujuan Ketua kelompok.
 - Dalam melaksanakan tugasnya, Bendahara bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.
4. Seksi Pemasaran
- Mengadakan koordinasi dengan seksi produksi dan pengolahan hasil yang siap untuk dipasarkan.
 - Membeli dan menjual hasil produksi sesuai harga yang telah disepakati oleh musyawarah kelompok.
 - Mengadakan peninjauan harga yang sedang berkembang di pasaran.
 - Membuat penawaran harga dari setiap produksi yang dihasilkan kelompok sesuai hasil musyawarah.
 - Mengadakan kerjasama dengan konsumen, pedagang, kelompok lain, instansi dan masyarakat yang membutuhkan produk kelompok dengan system saling menguntungkan, atsa sepengetahuan Pengurus (Ketua).
 - Membuat buku transaksi penerimaan dan pengeluaran hasil produksi yang telah dipasarkan.
 - Membuat laporan tugasnya secara berkala kepada pengurus kelompok.
 - Mengajukan permohonan rencana anggaran pada pengurus/musyawahad kelompok sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.
 - Dalam melaksanakan tugasnya seksi pemasaran bertanggung jawab kepada Pengurus/Ketua.
5. Seksi Sapronak (Sarana Produksi Peternakan)
- Mengkoordinir anggota kelompok pada bidang pembesaran dan pembibitan.
 - Merencanakan seluruh kebutuhan anggota kelompok yang menunjang proses produksi ternak.
 - Mengadakan koordinasi dengan pihak yang terkait guna stock pengadaan sapronak guna memenuhi kebutuhan anggota kelompok.
 - Mengadakan pelayanan kepada anggota sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.
 - Mengadakan peninjauan tentang sapronak dipihak pengusaha pakan, dan pihak yang terkait.
 - Membuat laporan secara berkala kepada Pengurus/Ketua.
 - Membantu tugas-tugas Pengurus sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab kepada Pengurus dan Ketua Kelompok.
6. Seksi Kesehatan Hewan
- Mengadakan koordinasi dengan anggota kelompok dibidang pembesaran dan pembibitan.
 - Mengadakan koordinasi dengan petugas (PPL, KCD Peternakan) guna menerima informasi dan melaporkan tentang kesehatan hewan/ternak.
 - Mengawasi pemeliharaan dari masing-masing anggota sewaktu-waktu dapat melaporkan bila terjadi kendala dalam pemeliharaan dari para anggota kelompok.
 - Membuat laporan secara berkala tentang perkembangan kesehatan hewan/ternak kepada pengurus dan ketua.
 - Mengajukan permohonan pada rencana kerja pengurus kelompok untuk dianggarkan sesuai dengan kebutuhan.
 - Membantu tugas-tugas Pengurus/Ketua dan dalam

tugasnya bertanggung jawab kepada Pengurus/Ketua.

7. Seksi Humas

- Mengadakan koordinasi dengan anggota kelompok dan mendata aset-aset kekayaan kelompok guna memudahkan pengawasan keamanan.
- Mengadakan koordinasi dengan Pemerintahan setempat dibidang keamanan.
- Menyampaikan informasi hasil musyawarah pengurus kepada setiap anggota kelompok.
- Menyampaikan undangan rapat pengurus atau rapat anggota.
- Membuat laporan secara berkala tentang keberadaan, situasi dan kondisi di dalam atau di luar lingkungan kawasan kelompok.
- Membantu Pengurus dalam menjalankan tugas kegiatan kelompok.
- Dalam menjalankan tugasnya harus bertanggung jawab kepada Pengurus/Ketua Kelompok.

E. Sarana dan Prasarana Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan

Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan memiliki beberapa sarana dan prasarana yang berfungsi dalam

menunjang berbagai aktivitas yang dilakukan oleh kelompok diantaranya terdapat : Gudang Pakan, Mesin Pencacah Pakan, Timbangan Pakan, Sarana ULIB, Instalasi Biogas dan UPPO (Unit Pengolahan Pupuk Organik), Sekretariat dan Musholah, Kandang Karantina, Listrik dan Air, Kendaraan Roda 4, dan Pos Keamanan, dan Kandang Anggota.

1. Gudang Pakan Ternak

Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan memiliki fasilitas berupa gudang pakan ternak yang digunakan untuk menyimpan pakan ternak berupa hijauan dan konsentrat. Gudang pakan ini biasanya berfungsi normal pada saat mulai intens pemeliharaan saat menjelang Idul Fitri dan Idul Adha, dikarenakan kandang milik peternak mulai terisi penuh dan gudang pakan sementara di kandang masing-masing mulai penuh, sehingga kelompok menyediakan fasilitas berupa gudang pakan. Namun diluar masa pemeliharaan yang intens, gudang pakan tidak berfungsi dikarenakan peternak masih bisa menaruh pakannya disekitar kandang masing-masing. Adapun gudang pakan ternak seperti pada gambar di bawah:



Gambar 2.2. Gudang Pakan

2. Pos Inseminasi Buatan (IB)

Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan memiliki pos inseminasi

buatan (IB) yang memiliki fungsi sebagai tempat bagi para inseminator untuk menaruh IB sementara dari

PUSKESWAN (Pusat Kesehatan Hewan).



Gambar 2.3 Pos Inseminasi Buatan

3. Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO)

Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan memiliki unit pengolahan pupuk organik (UPPO) yang merupakan bantuan dari Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Jawa Barat. UPPO digunakan sebagai sarana untuk pengolahan limbah ternak yang digunakan sebagai usaha sampingan dan dapat digunakan peternak untuk memberi pupuk pada lahan pertanian dan perkebunannya,

4. Sekretariat dan Musholah

Sekretariat dan musholah terletak di tengah-tengah kawasan kelompok tani ternak sapi padusan. Sekretariat memiliki fungsi sebagai tempat berkumpulnya peternak dalam mengadakan pertemuan dan dapat dijadikan sebagai tempat menyambut tamu baik untuk penyuluhan maupun

untuk bertransaksi dalam jual-beli ternak sapi potong.

5. Pos Keamanan

Pos keamanan memiliki fungsi sebagai tempat bagi para peternak melakukan piket penjagaan yang sudah disepakati oleh anggota. Dengan adanya pos keamanan maka kondisi keamanan di kelompok menjadi sangat terjaga dan aman.

6. Kandang Ternak Sapi

Kandang ternak sapi pada kelompok berada di dalam satu kawasan. Pada awal pembentukan kelompok kandang ternak sapi berada di kawasan rumah masing-masing peternak, lalu pihak desa memberikan tanah desa untuk dijadikan sebagai kawasan ternak sapi.



Gambar 2.7 Kandang Ternak Sapi

Manajemen Kesehatan

1. PREVENTIF (Pencegahan)

a) Sanitasi kandang

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peternak untuk kebersihan kandang dan lingkungannya. Tidak sedikit peternak di kelompok tani ternak (PADUSAN) melakukan kegiatan ini setiap hari seperti membersihkan kandang ternak, tempat pakan dan minum, tetapi tidak sedikit pula peternak yang

kurang memperhatikan tentang masalah sanitasi kandang, serta tidak adanya pengolahan limbah, limbah kotoran ternak dibiarkan menumpuk dibelakang kandang menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengundang lalat, kegiatan ini penting karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, maka kesehatan ternak maupun pemiliknya menjadi tejamin.



Gambar 4.2 Sanitasi Kandang

Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga lingkungan menjadi sejuk, nyaman, tidak berbau ataupun lembab. Dalam melakukan sanitasi kandang untuk pemeliharaan sapi dan lingkungannya ada beberapa

hal yang perlu diperhatikan (Deptan, 2000):

➤ Kebersihan kandang

Menjaga kebersihan kandang merupakan salah satu tindakan biosekuriti untuk mencegah penyebaran penyakit, lima komponen

kebersihan kandang sapi meliputi:

- Tidak terdapat kotoran ternak.
- Tidak terdapat makanan ternak yang berceceran.
- Tidak terdapat genangan air.
- Tidak terdapat sampah yang berserakan

➤ Perawatan kebersihan kandang sapi

Kegiatan membersihkan kandang dilakukan setiap hari dengan cara membersihkan kotoran sapi dan sisa pakan yang tumpah serta membersihkan tempat minum dan pakan. Berikut tahapan perawatan kandang yang harus dilakukan setiap hari.

- Bersihkan sisa pakan dan minum yang ada di wadah pakan.
- Bersihkan sisa air minum di wadah minum, lalu bersihkan atau cuci

wadahnya dengan cara disikat dan dibilas menggunakan air bersih.

- Setelah wadah pakan dan minum bersih serta mulai terlihat aktif, pakan mulai dituangkan ke dalam wadah pakan dan air diisikan kedalam wadah minum.

b) Higienis kebersihan ternak

Ternak sapi potong yang berada di kelompok tani ternak (PADUSAN) di mandikan/dibersihkan dalam sehari itu 2 kali sedangkan pada musim penghujan dimandikan hanya 1 kali tetapi tidak sedikit pula ternak yang kotor, dibersihkan/ dimandikan hanya pada saat ternak mau dijual sedangkan menurut (Indrayani *et al.*, 2012) memandikan ternak adalah hal yang sangat penting dalam rangka menjaga kesehatan ternak.



Gambar 4.3 Kebersihan Ternak

c) Pemberian obat cacing

Pemberian obat cacing di kelompok tani ternak (PADUSAN) dilakukan selama kurun waktu 3 bulan sekali hal ini menurut para peternak dapat meningkatkan nafsu makan pada ternak dan melindungi ternak dari penyakit cacingan, Beberapa tindakan pencegahan penyakit

yang umumnya dilakukan adalah pemberian obat cacing. Penyakit cacing tidak membahayakan, namun kerugian yang ditimbulkan cukup besar, karena meskipun ternak diberi pakan dengan kualitas yang baik, pertumbuhannya terhambat (Departemen Pertanian, 2012).



Gambar 4.4 Ternak Sakit

2. KURATIF (Pengobatan)

a) Pencegahan penyakit

Pencegahan penyakit yang dilakukan di kelompok tani ternak (PADUSAN) dengan membersihkan kandang setiap hari dan memandikan ternak setiap hari sedangkan menurut (Samal, 2015). Pengendalian penyakit sapi yang paling baik adalah menjaga kesehatannya dengan tindakan pencegahan, sebagai berikut : Kebersihan kandang beserta peralatannya harus dijaga, termasuk memandikan sapi, Lantai kandang diusahakan selalu dalam keadaan kering.

b) Pengobatan pada ternak sakit

Pengobatan yang dilakukan pada saat ternak sakit di kelompok tani ternak (PADUSAN) para peternak melakukan pengobatan dengan menggunakan obat herbal yang dibikin oleh peternak sendiri yang terbuat dari bahan kunyit, temu ireng serta gula, bila mana ternak tak kunjung sembuh para peternak biasanya memanggil mantri untuk memberikan obat pada ternak, menurut (Astuti, 2010) Pemakaian dan penggunaan obat-obatan memerlukan kehati-hatian karena akan berakibat fatal dan merugikan peternak. Beberapa hal yang harus diperhatikan :

- Selalu membaca label dan ikuti petunjuk penggunaan secara hati-hati.
- Lakukan vaksinasi sesuai dengan jenis vaksinnya.
- Aplikasi obat.
- Jangan menggunakan vaksin dan obat-obat yang kedaluarsa.
- Jangan mencampur vaksin dan obat-obatan sekaligus.
- Berikan obat-obatan sesuai jangka waktu yang ditentukan..
- Simpan obat-obatan ditempat yang sejuk.
- Simpan Vaksin dalam lemari es.
- Pada saat vaksinasi pakailah alat yang steril.

c) Penyakit Endemik

Penyakit endemik yang ada di kelompok tani ternak padusan yaitu ternak terserang penyakit demam 3 hari, hal ini disebabkan oleh perubahan cuaca sedangkan menurut (Astuti, 2010) Penyakit ini disebabkan oleh Virus BEF. Penyakit ini disebarkan oleh nyamuk *Culicoides* sp atau serangga penghisap darah.

Gejala Klinis : Demam, lesu, Kelemahan anggota gerak sampai tidak sanggup berdiri, Keluar liur yang berlebihan, Sesak nafas Gemetar Keluar sedikit cairan dari mata dan

hidung. Pencegahan dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan, pemakaian insektisida untuk membunuh nyamuk dan mengisolasi hewan yang sakit.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah mengenai manajemen kesehatan, di tempat Kelompok Tani Ternak (PADUSAN) yaitu secara umum sudah cukup baik. Penyakit yang sering dialami oleh ternak sapi potong di KTT Padusan adalah Batuk pilek, diare, kembung dan cacingan. Penyakit ini tidak hanya dicegah dengan obat-obatan dan vitamin akan tetapi juga dilihat dari manajemen kebersihan kandangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, L. G. S. (2010). Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Pada Ternak Sapi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.
- Departemen Pertanian. (2000). Sanitasi Kandang Sapi Potong. BTP Ungaran. Ungaran Jawa.
- Samal, F. (2015). *Analisis Manajemen kesehatan Terhadap Produktivitas Ternak Sapi Potong*. PT. Berdikari United Livestock Kabupaten Sidrap.
- Indrayani, dkk. (2012). *Analisis Efisiensi Teknis Usaha Penggemulukan Sapi Potong* di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia* Vol. 14 (1).
- Sudarmono, A. S. dan Y. Bambang Sugeng. (2008). *Sapi Potong*. Penebar Suadaya: Jakarta.
- Suryana. (2009). *Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan*. *Jurnal Litbang. Pertanian*, 28(1): 29-37.